

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sebuah proses pencatatan kinerja sebuah perusahaan yang digambarkan dengan nilai finansial yang terjadi dalam satu periode. Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap dari sebuah organisasi atau perusahaan.

Berdasarkan ketentuan OJK, laporan keuangan perusahaan yang disampaikan baik untuk penawaran umum maupun untuk pelaporan secara berkala, wajib dilakukan proses pemeriksaan atau audit oleh akuntan publik yang terdaftar pada OJK. Laporan keuangan perlu dilakukan audit agar dapat meyakinkan pihak eksternal bagaimana kondisi kinerja perusahaan, apakah meningkat atau mengalami penurunan kinerja yang menyatakan bahwa informasi terkait kinerja perusahaan memang benar adanya. Salah satu penilaian terhadap informasi yang bermanfaat dari sebuah laporan keuangan adalah ketepatan waktu dalam memberikan informasi, yaitu informasi tersebut tersedia saat dibutuhkan.

Menurut Givoly *and* Palmon (1982) dalam Pratama (2014), nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Manfaat dari sebuah informasi akan berkurang bahkan kehilangan manfaat apabila informasi tersebut terlambat disampaikan.

Sedangkan proses audit terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan membutuhkan waktu, sehingga adanya kemungkinan pengumuman laba atau penerbitan laporan keuangan perusahaan tertunda dari tanggal laporan tutup buku yang seharusnya. Publikasi laporan keuangan menggambarkan sinyal yang diberikan perusahaan, sinyal dapat berupa *good news* maupun *bad news* tergantung respon pasar, Ross (1977). Investor merupakan salah satu pihak yang memiliki kepentingan dengan perolehan informasi keuangan yang tepat waktu (Apadore dan Marjan, 2013), implikasinya meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan keputusan investasi (Shukeri dan Sherliza, 2010). Ketertundaan laporan keuangan dapat menimbulkan dampak yang negatif terhadap reaksi pasar atau investor terhadap kinerja perusahaan.

Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal pemberian opini audit atas laporan keuangan tersebut, perbedaan waktu inilah yang disebut dengan *audit delay*. Pemahaman yang memadai terhadap struktur pengendalian internal, diikuti dengan pengumpulan bukti-bukti yang kompeten yang dapat diperoleh melalui proses pengamatan, inspeksi, wawancara, dan konfirmasi juga diperlukan untuk dapat memberikan pernyataan atau pendapat terhadap sebuah laporan keuangan. Maka dari itu proses pemeriksaan atau audit laporan keuangan membutuhkan waktu yang tidak sebentar, hal ini didukung oleh pernyataan Subekti dan Widiyanti (2004) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan ketentuan atau standar yang

berlaku membutuhkan waktu yang lama, dan sebaliknya pelaksanaan audit yang tidak sesuai dengan standar maka akan semakin sedikit waktu yang diperlukan.

Ada beberapa macam faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit atau *audit delay*, salah satunya pada ukuran perusahaan yang akan di audit. Semakin besar ukuran perusahaan yang akan diaudit maka semakin luas juga ruang lingkup dalam menjalankan operasional yang akan diaudit. Hal ini yang mengakibatkan bahwa semakin besar perusahaan akan semakin lama *audit delay* yang dialami perusahaan, akan tetapi perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya dikarenakan pihak manajemen perusahaan besar diawasi secara ketat dari pihak investor hingga pemerintah dimana pihak-pihak tersebut memiliki kepentingan terhadap informasi di dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Disamping itu perusahaan besar pada umumnya telah memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya, dan memungkinkan proses pemeriksaan selesai lebih cepat atau tepat waktu.

Selain ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi proses pemeriksaan keuangan, hasil dari pemeriksaan atau opini auditor juga mempengaruhi lamanya *audit delay*. Parwati dan Yohanes (2009) menyebutkan opini audit yang diberikan oleh auditor ada bermacam-macam tergantung hasil audit yang dilaksanakan (Sumartini dan Widhiyani, 2014). Laporan keuangan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dapat menjadi sebuah sinyal baik (*good news*) dari perusahaan kepada pasar atau investor untuk menggambarkan kondisi operasional perusahaan telah dicatat dengan prosedur yang benar. Sedangkan

laporan keuangan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian dapat dianggap sebagai sebuah sinyal yang kurang baik (*bad news*) perusahaan kepada pihak luar. Hal ini bisa mengakibatkan berkurangnya minat pasar atau investor terhadap perusahaan tersebut. Selain itu menurut Iskandar dan Trisnawati (2010), perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* akan terjadi negosiasi antara auditor dengan perusahaan tersebut, selain itu auditor juga perlu berkonsultasi dengan auditor yang lebih senior atau staf lain untuk semakin meyakinkan opininya akibatnya proses audit akan relatif lebih lama (Sumartini dan Widhiyani, 2014).

Diluar faktor yang berasal dari perusahaan, faktor ukuran Kantor Akuntan Publik yang memeriksa laporan keuangannya juga bisa mempengaruhi lamanya waktu pemeriksaan. Hal ini disebabkan auditor yang berasal dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* akan berusaha untuk bisa menyelesaikan proses pemeriksaan secepat mungkin. Menurut Sumartini dan Widhiyani (2014) semakin baik pengetahuan dan pemahaman auditor tentang perusahaan yang diaudit memiliki potensi waktu untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangannya dengan lebih cepat.

Beberapa penelitian sebelumnya pernah dilakukan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2013) tentang “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur” menyatakan bahwa kondisi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor secara simultan berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan secara parsial kondisi

perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi *audit delay* dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2015. Hal tersebut karena masih banyaknya ketidaksamaan atau ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti sendiri tertarik untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian dengan judul: **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Kualitas Auditor Terhadap *Audit Delay*.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay* ?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat apakah faktor ukuran perusahaan, opini audit dan kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay* di perusahaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini ialah:

##### 1. Analis dan investor

Laporan keuangan perusahaan yang merupakan alat yang dapat digunakan oleh investor maupun analis dalam memperoleh informasi mengenai suatu perusahaan. Lamanya penerbitan laporan keuangan suatu perusahaan menyebabkan permasalahan bagi investor dan analisis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan analis untuk dapat mengekspektasikan lamanya penerbitan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan tiga faktor, yaitu ukuran perusahaan, opini auditor, dan kualitas auditor.

##### 2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para akademisi dalam memperoleh informasi mengenai lamanya publikasian laporan keuangan perusahaan serta faktor – faktor yang mempengaruhinya dan dapat digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan dengan susunan sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat, serta sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini akan menjabarkan mengenai landasan teori yang digunakan untuk memperkuat penelitian ini, diantaranya teori agensi dan teori sinyal. Selain itu, bab ini juga berisikan hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan jenis penelitian, populasi penelitian dan teknik pengambilan sampel, jenis data yang digunakan dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

## **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pengolahan data dan pembahasan atas masalah yang telah peneliti rumuskan serta hasil yang diperoleh selama penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis model serta saran untuk penelitian selanjutnya.